

IMPLEMENTASI *LIVE-STREAMING SERMON* PADA IBADAH DI GEREJA IFGF BATAM

Desmond¹, Tony Wibowo²

Universitas Internasional Batam^{1,2}

Email : 1431066.desmond@uib.edu¹, tony.wibowo@uib.ac.id²

Abstract:

*Live-Streaming technology is one of the important needs in church services, because by using this technology, church worship can still be implemented but also carry out efforts to prevent Corona Virus Disease (COVID-19) in accordance with the appeal of the government based on a circular from the Press Bureau of Cooperation and Public Relations and Ministry of Education and Culture no: 055/SIPRES/A6/III/2020 on March 16, 2020 related to the Covid-19 outbreak and the Director General of Higher Education's Circular Letter of the Ministry of Education and Culture no. 1 year 2020 Regarding the Prevention of Corona Virus Disease (Covid-19) along with direction from the IFGF Batam's synod chair. This is the background for us in composing written ideas titled " IMPLEMENTASI *LIVE-STREAMING SERMON* PADA IBADAH DI GEREJA IFGF BATAM". This method of worship does have very good impact not only on the congregation, but also on the service team who realize that good creativity when implemented with existing technology, will be a tremendous impact for many people.*

Keywords: *live streaming, online service, covid-19*

Abstrak:

Teknologi *Live-Streaming* menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pelayanan gereja, karena dengan menggunakan teknologi ini, ibadah gereja tetap bisa dilaksanakan tetapi juga menjalankan upaya pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) sesuai dengan himbauan daripada pemerintah berdasarkan surat edaran dari Pers Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 055/SIPRES/A6/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 terkait wabah Covid-19 dan Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) bersama dengan arahan daripada ketua sinode gereja IFGF Batam. Hal tersebut melatar belakangi kami dalam menyusun karya tulis gagasan tertulis dengan judul "IMPLEMENTASI *LIVE-STREAMING SERMON* PADA IBADAH DI GEREJA IFGF BATAM". Metode ibadah seperti ini memberikan dampak yang sangat baik tidak hanya bagi jemaat, tetapi juga bagi tim pelayan yang menyadari bahwa kreativitas yang baik dan bila diimplementasikan dengan teknologi yang ada, akan menjadi dampak yang luar biasa bagi banyak orang.

Kata kunci: *live streaming, ibadah online, covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus* atau bisa disebut sebagai *COVID-19* memberikan dampak yang cukup besar bagi setiap masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Fenomena ini berawal dari teridentifikasi sebuah virus di Wuhan,

China pada bulan Desember 2019.

Kemudian virus tersebut menyebar ke orang demi orang lain bahkan ke berbagai negara melalui percikan pernafasan melalui hidung dan mulut. Penularan juga dapat terjadi ketika menyentuh benda yang terkontaminasi dengan virus, dan

kemudian menyentuh orang lain yang semakin memperluas penularannya. COVID-19 menyebabkan penyakit berbahaya, dimulai dari flu dan akan menjadi infeksi paru-paru bila mencapai fase kritis.

Karena penyebaran virus COVID-19 ini sangat massif, akhirnya pemerintah di Indonesia menghimbau masyarakat untuk serentak melakukan *Self-Quarantine* (karantina diri) dengan berada di rumah saja (Nainggolan, 2020) untuk menghindari penularan dan memperluas penularan berdasarkan surat edaran dari Pers Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 055/SIPRES/A6/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 terkait wabah Covid-19 dan Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-

19). Apabila kondisi keluar rumah sangat dibutuhkan, maka perlu melakukan Physical Distancing (jaga jarak menghindari kontak fisik), menggunakan masker dan menjaga kebersihan tubuh seperti rajin mandi, mencuci tangan dan menyediakan *Instant Hand Sanitizer* bila perlu. Himbauan seperti ini membuat dampak yang sangat besar sehingga beberapa perusahaan dan tempat umum seperti bandara, *tenant* pusat perbelanjaan, hotel dan lain-lain mengalami penutupan sementara sampai pada waktu yang tidak ditentukan.

Hal yang sama terjadi pula di tempat ibadah terutama gereja karena gereja merupakan salah satu tempat yang sangat memungkinkan terjadinya kontak fisik seperti bersalaman dan berpelukan. Pada bulan Maret 2020 terkhususnya di Kota Batam, semua gereja melakukan penutupan sarana ibadah untuk sementara waktu demi menghindari resiko penularan

COVID-19, sehingga sampai saat ini gedung gereja tidak dibuka untuk ibadah seperti biasa.

Organisasi di dalam gereja dituntut untuk memikirkan bagaimana rencana kedepannya dalam ibadah agar setiap jemaat tetap menerima siraman rohani setiap minggunya mengingat pandemi ini akan terus berlangsung sampai pada waktu yang tidak ditentukan. Dalam hal ini, internet adalah salah satu teknologi yang sangat mungkin untuk bisa dimanfaatkan dalam kondisi seperti ini. Internet bisa menjadi solusi agar jemaat dapat tetap terkoneksi dengan informasi gereja yang terkait dengan jadwal doa, persekutuan dan bahkan ibadah Minggu yang juga akan diimplementasikan menggunakan teknologi internet (Afandi, 2018). Terkait hal ini, IFGF Batam sepakat untuk mengimplementasikan ibadah Minggu dengan konsep *Live-Streaming* sehingga jemaat dapat beribadah di rumah masing-

masing, tetapi tim organisasi IFGF Batam harus mempersiapkan banyak hal seperti mensosialisasikan ibadah Minggu secara *Live-Streaming* kepada jemaat dan mempersiapkan tim yang akan bekerja dalam mempersiapkan dan meluncurkan *Live-Streaming* ini.

Live-Streaming adalah konten yang dapat berupa video dan audio yang disiarkan secara langsung melalui media internet (Golan & Martini, 2019). Karena menggunakan media internet, mengakses konten tersebut juga membutuhkan koneksi internet yang memadai agar dapat mengalami *experience Live-Streaming* yang baik. Beberapa media sosial yang sudah memiliki fitur *Live-Streaming* adalah Facebook, YouTube, Instagram, dll. Dalam hal ini, IFGF Batam menggunakan dua Social Media yaitu Facebook dan Youtube. *Live-Streaming* menjadi solusi terbaik untuk saat ini agar dapat memudahkan jemaat gereja untuk

bisa menerima sermon ketika jemaat gereja berada di dalam rumah yang juga mematuhi himbauan daripada pemerintah agar tetap melakukan *Self-Quarantine*.

Penelitian ini didasari dari penelitian (Aniroh et al., 2018). Penelitian tersebut membahas mengenai Keefektifan Youtube Live Streaming sebagai Media Pembelajaran Digital Pariwisata. Mereka memperkirakan bahwa dengan menggunakan metode ini sebagai media pembelajaran digital maka seharusnya pembelajaran Pariwisata menjadi lebih efektif dan nyaman. Metode yang mereka gunakan adalah kuisisioner dan literasi digital.

Penelitian ini juga didasari dari penelitian (Wibowo & Amin, 2018). Penelitian tersebut membahas mengenai Teknologi *Live Streaming* sebagai Media Penunjang Dakwah dan Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Mendukung *Cyber University*. Pariwisata. Mereka

memperkirakan bahwa dengan menggunakan metode ini sebagai media penunjang dakwah dan kegiatan belajar mengajar maka seharusnya visi dan misi daripada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menjadi tercapai lebih maksimal dengan menyebar luaskan dakwah tidak hanya bagi civitas akademik tetapi juga wujud pengabdian terhadap masyarakat untuk mengajak kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna. Metode yang mereka gunakan terdiri dari lima langkah yaitu, tinjauan pustaka, desain sistem, pembuatan infrastruktur, dan pengujian teknologi, dan pembuatan dokumentasi.

Penelitian ini juga didasari dari penelitian (Kurniawati, 2019). Penelitian tersebut membahas mengenai Pemanfaatan Teknologi Video Streaming di LPP TVRI Jawa Barat. Mereka memperkirakan bahwa Live-Streaming

menjadi salah satu media terdepan yang dimanfaatkan banyak orang demi menyampaikan suatu informasi secara visual dengan efektif dan efisien. Metode yang mereka gunakan adalah metode observasi dan mendokumentasikan secara langsung dengan menggunakan berbagai media online berbasis internet dengan menentukan beberapa segmentasi khalayak.

GAGASAN

Gagasan yang kami lakukan dalam penelitian terapan ini ialah dengan melakukan observasi tentang bagaimana cara melakukan *Live-Streaming* di gereja-gereja untuk kebutuhan rohani, bagaimana liturgi dalam ibadah *Live-Streaming* dan apa saja yang dibutuhkan untuk mengimplementasi *Live-Streaming* ini secara keseluruhan. Dalam hal ini, kami mendapat empat metode yang pada umumnya gereja gunakan untuk

memenuhi kebutuhan rohani secara jemaat, yakni:

1. Mengunggah video ke sosial media,
2. Menyiarkan ibadah melalui aplikasi Group Video Call seperti Zoom,
3. Melakukan *Live-Streaming* secara langsung pada hari Minggu di gereja dan melibatkan tim pelayan dan pendeta,
4. Melakukan *Live-Streaming* dengan aplikasi *broadcaster* pada video yang telah melalui proses *edit* seperti penyatuan video, penambahan *background music*, penambahan gambar, penambahan *subtitle*, penambahan *lower third* dan animasi.

Dalam penelitian terapan ini, kami menerapkan metode nomor 4 yang menurut kami menjadi metode dengan resiko paling minimal daripada metode-metode yang lainnya.

Dalam metode ini, kami membutuhkan beberapa peralatan seperti:

1. Kamera DSLR merk Nikon type D5200,
2. *Tripod*, sebagai aksesoris daripada kamera guna menopang *body* pada kamera DSLR,
3. *Clip-on Microphone*, sebagai aksesoris yang penting untuk merekam suara pembicara,
4. Laptop merk Toshiba Satellite P50t-A sebagai perangkat penting untuk mengolah video dan audio agar menjadi satu video yang siap disiarkan dengan *broadcaster*.

Dalam metode ini, kami juga menguraikan *software* apa saja yang digunakan:

1. XSplit Broadcaster 3.9.1912.1006, sebagai *software* penting agar video dapat disiarkan secara *Live-Streaming*,
2. Adobe Photoshop CC 2017, sebagai *software* desain grafis untuk membuat *resource* seperti *lower third*, logo, *cover*.

3. VLC Media Player 3.0.7.1
Vetinari, sebagai *software* yang akan memutar video tersebut ketika *Live-Streaming* dijalankan,
4. Filmora 9.5.0.20, sebagai *software* meng-*edit* dan *render* video.
5. Adobe Premiere CC 2018, sebagai *software* meng-*edit* dan *render* video.

Setelah penguraian beberapa alat dan *software* pendukung untuk melakukan penelitian terapan ini, kami akan menjelaskan beberapa *phase* yang akan ditampilkan dalam video, yaitu;

1. *Countdown Screen Phase*, ini merupakan *phase* dimana video dimulai dengan menampilkan *timer* kurang lebih 10 menit yang dihitung secara mundur dan terdapat tulisan “CHURCH AT HOME WILL START AT :”. Kemudian terdapat satu kotak putih yang disebut *subscreen* dengan *ratio* 16:9 atau resolusi 1920x1080. *Subscreen* ini akan menampilkan informasi gerejawi,

pengumuman gereja selama sepekan kedepan, video klip, video promosi, dll. *Subscreen* ini ditujukan agar penonton dapat menyaksikan sesuatu sementara menunggu ibadah dimulai. Apabila *countdown timer* sudah berakhir, maka ibadah langsung dimulai dan menuju ke *phase* berikutnya. Pada *phase* ini juga menampilkan *rolling text* pada bagian bawah video yang dapat menyampaikan pesan sambutan selamat datang, informasi nomor sekretariat gereja dan nomor rekening gereja untuk memberi persembahan untuk mendukung pelayanan di gereja.

2. *Testimonial Phase*, ini merupakan *phase* yang menampilkan salah satu jemaat yang berbicara untuk menyampaikan testimoni kesaksian hidup secara pribadi. Selama *phase* ini berlangsung, terdapat *lower third* yang menampilkan nama daripada pembicara

dan *rolling text* di bagian bawah. *Phase* ini dibatasi paling lama 7 menit.

3. *Praise and Worship Phase*, ini merupakan *phase* yang menampilkan seorang penyanyi dan beberapa pemain musik lainnya untuk menyanyikan 1 atau 2 lagu dan mengajak jemaat untuk bisa bernyanyi untuk memuji dan menyembah Tuhan dari rumah. Pada posisi kiri atas terdapat *lower third* dengan tulisan “PRAISE AND WORSHIP” dan terdapat *subtitle* lirik lagu yang dinyanyikan pada bagian bawah.

4. *Intro Phase*, ini merupakan *phase* yang menampilkan video introduksi berkaitan dengan tema bulanan yang telah ditetapkan oleh gereja pusat.

5. *Sermon Phase*, ini merupakan *phase* yang menampilkan seorang pendeta mulai menyampaikan khotbah dengan durasi kurang lebih 50 menit. Selama *Sermon Phase* berlangsung, terdapat *lower third* di kiri atas dengan tulisan

“SERMON”, “HOLY COMMUNION”

atau “PRAY”, tergantung sesi. Pada bagian kanan atas terdapat logo IFGF berwarna putih dengan *opacity* 80%. Pada bagian paling bawah, terdapat *rolling text* yang sama seperti yang ada di *Countdown Screen Phase* dan *Testimonial Phase*. Pada bagian atas *rolling text*, dapat ditampilkan *lower third* untuk menampilkan judul khotbah, ayat alkitab dan poin renungan. *Lower third* sosial media gereja juga akan ditampilkan setiap 5 menit sekali pada bagian kiri dekat *lower third* poin.

6. *Credit Phase*, ini merupakan *phase* yang menampilkan nomor sekretariat gereja agar jemaat dapat mengirimkan *Prayer Request*, nomor rekening gereja beserta *QR Code*-nya dan *credit* berisikan nama-nama yang terlibat dalam pembuatan video ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah video sudah selesai diolah dengan menggunakan Filmora dan Adobe Premiere. Video di *render* dengan resolusi 1920x1080 dengan format WMV (*Windows Media Video*). Dengan aplikasi XSplit Broadcaster, penayangan dapat dikonfigurasi dengan mengatur *Source* dengan memilih “*Screen Capture – Window Capture*” dan pilih aplikasi VLC Media Player sebagai aplikasi untuk memutar videonya. Kemudian dengan aplikasi XSplit Broacaster, kita dapat menambahkan secara langsung *Scrolling Text* pada bagian bawah video dengan memilih “*Text*”. Kemudian teks bisa ditambahkan dengan font “DIN Next LT Pro”, dengan *style* “*Bold*”, dengan *outline* “*Thickest*”, dengan *align* “*Center & Middle*”, dengan *animation* “*Scroll*” dengan kecepatan *animation* “5 px/sec”. Setelah itu tinggal menentukan *output*, ke platform manakah video tersebut disiarkan. Dalam penulisan ini, kami

menyiarkannya ke Facebook dan Youtube dengan klik pada tab “*Broadcast*” dan pilih Facebook atau Youtube. Aplikasi akan menampilkan jendela login dan meminta izin kepada *user* sebagai aplikasi pihak ketiga untuk menampilkan *live streaming*. Setelah itu, aplikasi akan menampilkan jendela untuk meng-*input* deskripsi *live-streaming*, *tags live-streaming*, kualitas penayangan dan jenis privasi apakah itu bersifat publik, hanya untuk teman atau bahkan terkunci hanya untuk pribadi.

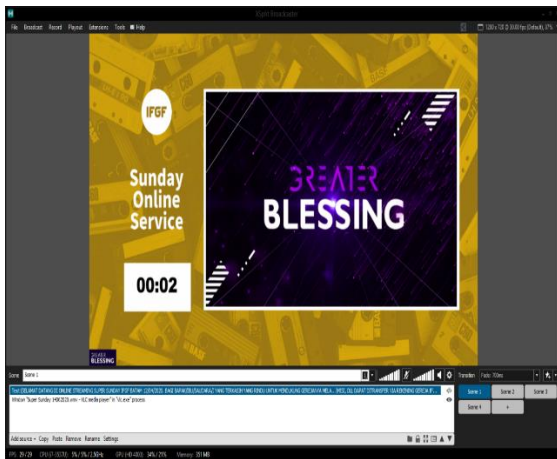
Terhitung dari 22 Maret 2020, metode ibadah dengan *live-streaming* ini sudah dilakukan dan sampai saat ini metode ini sudah dilakukan sebanyak 14 kali, belum termasuk ibadah yang diadakan diluar daripada hari Minggu seperti hari Wafat Isa Al-Masih dan Kebangkitan Isa-Almasih.

Respon dari pada pihak gereja atau tim pelayan IFGF Batam merasa puas dan

berkomitmen untuk terus melakukan metode dan melakukan pengembangan dari waktu ke waktu sampai dengan keputusan daripada sinode gereja untuk membuka gereja seperti biasa karena untuk persiapan membuka gereja membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan pada fase *New Normal* sekalipun. Metode ini pun menyadari setiap tim bahwa kreativitas di bidang teknologi akan sangat membantu dan menjadi berkat bagi jemaat bila dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Respon daripada jemaat pun juga merasa puas dan merasa sangat terbantu karena sekalipun gereja ditutup sementara waktu, mereka dapat menikmati santapan rohani setiap Minggu hanya sejauh *gadget*. Mereka bisa menyaksikan ibadah *Live-Streaming* ini dengan mengakses sosial media seperti Facebook atau Youtube dengan *smartphone*, *tablet*, dan bahkan *smart TV*.

Karena pandemi ini tidak dapat diprediksi dengan jelas kapan akan membaik, *Live-Streaming* ini akan terus dilakukan dan menjadi bagian dari program penting dalam pelayanan gereja.



Gambar 1. Tampilan saat *streaming* dimulai dengan aplikasi XSplit Broadcaster



Gambar 2. Tampilan salah satu ibadah *Live-Streaming*

KESIMPULAN

Masalah yang melatar belakangi kami dalam menyusun karya tulis gagasan tertulis dengan judul “IMPLEMENTASI *LIVE-STREAMING SERMON* PADA IBADAH DI GEREJA IFGF BATAM” ini adalah bermula dari keputusan pemerintah berdasarkan surat edaran dari Pers Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 055/SIPRES/A6/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 terkait wabah Covid-19 dan Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) bersama dengan arahan daripada ketua sinode gereja IFGF Batam. Maka IFGF Batam memutuskan untuk menutup akses gereja untuk para jemaat untuk sementara waktu dan mengalihkan ibadah Minggu dengan menggunakan teknologi *Live-*

Streaming dan beribadah di rumah masing-masing.

Dengan ini, tim multimedia IFGF Batam mengimplementasikan *Live-Streaming* dengan menggunakan beberapa *hardware* seperti Kamera DSLR Nikon *type D5200, tripod, clip-on microphone* dan laptop merk Toshiba *satellite P50t-A* dan *software* seperti XSplit Broadcaster 3.9.1912.1006, Adobe Photoshop CC 2017, VLC Media Player 3.0.7.1 Vetinari, Filmora 9.5.0.20 dan Adobe Premiere CC 2018.

Dengan perangkat yang sudah ada, kami melakukan peliputan dan mengolah elemen-elemen yang sudah terkumpul. Video didesain sedemikian rupa dengan beberapa phase seperti *Countdown Screen Phase, Testimonial Phase, Praise and Worship Phase, Intro Phase, Sermon Phase* dan *Credit Phase*.

Setelah video sudah diolah dengan baik, video dapat di *render* dengan format

WMV (*Windows Media Video*) dengan resolusi 1920x1080. Dengan aplikasi XSplit Broadcaster, maka video siap ditayangkan dalam bentuk *Live-Streaming* di *platform* Facebook dan Youtube.

Karena mengaplikasikan kreativitas yang ada dengan memanfaatkan teknologi yang memadahi, ibadah *Live-Streaming* ini tidak hanya memberikan kepuasan dan menjadi berkat bagi tim pelayan dan jemaat. Tetapi juga menyadari bahwa kreativitas perlu dikembangkan. Dengan mengaplikasikan kreativitas dengan teknologi yang sudah ada, itu akan menjadi berkat dan dampak bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Y. (2018). Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi “Digital Ecclesiology.” *Jurnal Fidei*, 1(2), 270–283.
- Aniroh, K., Latifah, H., & Ghoffar, A. A. (2018). The Effectiveness of YouTube

Volume 1 Nomor 1 Edisi Agustus 2020

Live Streaming as Digital Learning Media
in Tourism and Guiding Subject. *Arab
World English Journal*, 4(4), 193–201.

Golan, O., & Martini, M. (2019).
Religious Live-Streaming: Constructing
The Authentic in Real Time. *Information
Communication and Society*, 22(3), 437–
454.

Kurniawati, L. (2019). Pemanfaatan
Teknologi Video Streaming di LPP TVRI
Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 10–
18.

Nainggolan, A. M. (2020). Model
Diakonia Gereja di Tengah Pandemi
Covid-19. *Jurnal Sosiologi Agama*, 1(1),
41–55.

Wibowo, A. T., & Amin, F. M. (2018).
Teknologi Live Streaming Media
Penunjang Dakwah dan Kegiatan Belajar
Mengajar Untuk Mendukung Cyber
University. *Proceedings of Annual
Conference for Muslim Scholars*, 1(April),
306–313.